

**MAKNA TEOLOGIS PENGGUNAAN MUSIK IBADAH ZAMAN
PERJANJIAN LAMA SAMPAI ABAD KE-20 DAN RELEVANSINYA
TERHADAP MUSIK IBADAH GEREJA MASA KINI**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR**

SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA

**UNTUK MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER DIVINITAS**

**OLEH
HENDRA**



**MALANG, JAWA TIMUR
APRIL 2005**

ABSTRAK

Hendra, 2005. Makna Teologis Penggunaan Musik Ibadah Zaman Perjanjian Lama Sampai Abad Ke-20 dan Relevansinya terhadap Musik Ibadah Gereja Masa Kini. Skripsi, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Alex Lim, Sm. Th., B. C. M., M. R. E.

Kata kunci: ibadah, musik, aspek historis, aspek teologis, sisi vertikal, sisi horizontal, peranan, jenis musik, teks, gaya musik.

Dewasa ini musik ibadah telah menimbulkan masalah yang cukup pelik bagi gereja. Perkembangan musik kontemporer telah memberikan dampak kepada gereja-gereja. Jemaat generasi muda sangat akrab dengan musik kontemporer di dalam setiap aktivitas mereka. Gerakan karismatik beserta gaya musiknya ikut memberikan pengaruh yang cukup luas kepada gereja-gereja yang ada. Faktor-faktor inilah yang ikut memicu timbulnya masalah-masalah sehubungan dengan penggunaan musik dalam ibadah. Pertentangan generasi muda dan generasi tua akibat perbedaan konsep gaya musik ibadah sudah sering terdengar bahkan menjurus pada perpecahan gereja.

Masalah yang timbul memang menjadi perdebatan yang tidak kunjung selesai. Oleh karena itu jemaat hendaknya memahami secara teologis penggunaan musik dalam ibadah sehingga dapat melihat permasalahan yang ada dengan perspektif yang baru dan pada akhirnya mereka dapat lebih bijaksana dalam memberi penilaian terhadap gaya musik ibadah gereja yang ada. Untuk mencapai hal itu, perlu dilakukan suatu studi tentang penggunaan musik dalam ibadah.

Pertama-tama perlu dipelajari dan dipahami tentang perkembangan penggunaan musik ibadah dari zaman Perjanjian Lama sampai abad ke-20. Melalui sejarah penggunaan musik ibadah, dapat disimpulkan dan dipahami makna teologis penggunaan musik ibadah. Sejarah membuktikan bahwa peranan musik ibadah harus diperhatikan secara seimbang antara aspek vertikal dan aspek horizontalnya. Penekanan yang tidak seimbang memberikan dampak permasalahan dalam kehidupan beribadah jemaat.

Selanjutnya, jemaat perlu memahami berbagai gaya musik yang ada serta latar belakang timbulnya gaya musik tersebut. Gereja juga perlu menyadari bahwa masalah utama dalam penggunaan musik ibadah yaitu masalah teks lagu yang biblikal dan teologis. Setelah masalah teks, gereja perlu untuk menetapkan suatu kriteria penggunaan gaya musik tertentu dalam ibadah.

Diharapkan melalui skripsi ini gereja masa kini dapat mempunyai acuan dalam menggunakan musik ibadah dengan tepat dan benar sehingga ibadah yang mereka lakukan menjadi ibadah yang menyenangkan Allah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebab beginilah Firman Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selamanya dan Yang Mahakudus nama-Nya: “Aku bersemayam di tempat tinggi dan di tempat kudus tetapi juga bersama-sama orang yang remuk dan rendah hati, untuk menghidupkan semangat orang-orang yang rendah hati dan untuk menghidupkan hati orang-orang yang remuk” (Yesaya 57:15)

Seandainya penulis memiliki ribuan lidah maka tidak akan cukup untuk menaikkan ucapan syukur kepada TUHAN atas apa yang telah TUHAN kerjakan dalam hidup penulis. Sering terbersit di dalam pikiran penulis suatu keinginan untuk mengalami anugrah-Nya yang sangat besar seperti orang lain yang punya pengalaman “spektakuler” dalam hidup ini, akan tetapi setelah melewati perenungan yang panjang penulis disadarkan oleh perkataan teman penulis bahwa anugrah terbesar dalam hidup penulis adalah perjalanan hidup penulis yang dijaga dan dibimbing oleh Tuhan. Penulis terus belajar untuk melihat anugrah-Nya dalam setiap peristiwa-peristiwa dalam hidup penulis. Ucapan syukur kali ini sungguh terasa lebih istimewa karena penulis pun tidak dapat untuk tidak menaikkan ucapan syukur kepada Tuhan atas anugrah-Nya yang nyata di dalam penulisan skripsi ini. Kerinduan penulis untuk memahami musik ibadah dikabulkan oleh TUHAN dan penulis semakin menyadari siapakah Allah yang penulis sembah. Penulis sungguh bersyukur karena banyak hal yang dibukakan bagi penulis selama menulis skripsi ini.

Penulis secara khusus berterima kasih kepada Bapak Daniel Lucas Lukito, yang banyak memberikan teladan seorang pemimpin yang mengasihi, perhatian yang tulus. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Alex Lim, sebagai dosen pembimbing yang telah dengan sabar, tekun untuk membimbing, mengarahkan, mendorong penulis untuk bergumul dan membuka wawasan sehubungan dengan musik, ibadah, dan bidang lainnya, serta telah meminjamkan buku-bukunya sebagai penunjang dalam skripsi ini. Penulis juga bersyukur untuk Ev. Nicholas Kurniawan, yang sudah menjadi kakak dan teman *sharing* bagi penulis selama kuliah di SAAT dan terutama penulis dapat melihat teladan kehidupan seorang hamba Tuhan yang takut akan Tuhan. Penulis juga bersyukur untuk diskusi-diskusi singkat bersama Bapak Christian Sulistio dan juga beberapa masukannya yang mengasah wawasan penulis dalam hal ibadah. Penulis juga bersyukur untuk teladan hidup dari Ibu Veronika dan Bapak Hidalgo Ban Garcia yang telah menjadi dosen Tutor bagi penulis. Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak Paul Gunadi, yang melalui kuliah-kuliahnya, bimbingan konseling telah banyak membuka pemikiran penulis untuk mengerti siapa diri penulis yang sebenarnya, apa yang penulis inginkan. Ucapan terima kasih yang sangat besar juga penulis tujukan kepada Ibu Aileen Mamahit yang telah dengan setia membimbing dan mengarahkan penulis untuk menjalani hidup ini.

Penulis juga bersyukur untuk sahabat-sahabat yang telah Tuhan berikan untuk mewarnai hidup dan berperan dalam pembentukan karakter penulis selama di SAAT. Terima kasih kepada Sonny dan Ing Kie, yang bersamanya penulis berinteraksi secara erat sejak tingkat I; kepada Endi, yang mengajarkan penulis bagaimana menjadi seorang sahabat; kepada teman tutor Ibu Vero dan Pak Ban khususnya Oki dan Sandra; kepada

“adik angkat” Janni, Stephanie, yang telah membuat hidup penulis lebih ceria; kepada teman-teman yang pernah sekamar dengan penulis yaitu Krisnady, Mawan, Don-don, Samuel, Mulyadi, terutama kepada Lukman dan Ronny Sofian, yang walaupun menjadi teman kamar pada waktu yang singkat tetapi penulis merasakan suasana yang paling indah selama di SAAT. Penulis terutama juga berterima kasih kepada semua rekan-rekan Masta 2001, yang melalui interaksi bersama mereka, penulis dibentuk, diubah dan oleh kasih yang mereka berikan secara tulus dan murni.

Penulis berterima kasih juga kepada keluarga: papa dan mama yang sudah membesarkan penulis dan mencukupkan apa yang penulis butuhkan, koko serta adik terutama Sri Meyga. Juga penulis bersyukur untuk komunitas Gereja Kristen Kalam Kudus Padang di mana di sanalah penulis mengalami kelahiran baru, pertumbuhan rohani, dan semakin mengenal Dia.

Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini: EQ yang telah membantu dalam pengeditan, Krisni yang dengan teliti mengedit setiap kata dan kalimat, Selena yang telah dengan sabar dan teliti mengedit serta memberikan masukan yang sangat berarti dalam penulisan ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua karyawan di SAAT, yang telah secara tidak langsung membantu dalam proses pendidikan di tempat ini. Juga untuk semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Biarlah semua kemuliaan hanya oleh, untuk, dan dari Tuhan semata.

Ia membuat segala sesuatu
Indah pada waktunya (Pkh. 3:11^A)

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|----------|----------------------------|
| ay. | ayat |
| bdk. | bandingkan |
| ed. | editor |
| eds. | banyak editor |
| gen. ed. | general editor |
| Ibid. | sama dengan sebelumnya |
| lih. | lihat |
| vol. | volume |
| M. | Masehi |
| SM. | Sebelum Masehi |
| PML | Pusat Musik Liturgi |
| KJ | Kidung Jemaat |
| KPK | Kidung Puji-Pujian Kristen |
| CD | Compact Disc |
| LCD | Liquid Crystal Display |
| NIV | New International Version |



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| LEMBAR SERTIFIKASI..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | iii |
| DAFTAR SINGKATAN | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| LATAR BELAKANG MASALAH..... | 1 |
| RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN | 9 |
| BATASAN MASALAH..... | 10 |
| METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN | 10 |
| | |
| BAB II SEJARAH DAN MAKNA TEOLOGIS PENGGUNAAN MUSIK IBADAH DARI ZAMAN PL SAMPAI ABAD KE-20 | 12 |
| SEJARAH DAN MAKNA TEOLOGIS PENGGUNAAN MUSIK IBADAH PADA ZAMAN PL | 13 |
| SEJARAH DAN MAKNA TEOLOGIS PENGGUNAAN MUSIK IBADAH PADA ZAMAN GEREJA AWAL (0-400 M)..... | 22 |

| | |
|---|----|
| SEJARAH DAN MAKNA TEOLOGIS PENGGUNAAN MUSIK IBADAH PADA ABAD PERTENGAHAN (400-1400 M) | 36 |
| SEJARAH DAN MAKNA TEOLOGIS PENGGUNAAN MUSIK IBADAH PADA MASA RENAISSANS (1400-1600 M) | 42 |
| SEJARAH DAN MAKNA TEOLOGIS PENGGUNAAN MUSIK IBADAH PADA MASA PASCA REFORMASI SAMPAI ABAD KE-20 | 52 |
| <i>Zaman Barok (1600-1750 M)</i> | 54 |
| <i>Zaman Klasik (1750-1820 M)</i> | 57 |
| <i>Zaman Romantik (1800-1900 M)</i> | 59 |
| <i>Abad ke-20</i> | 63 |
| KESIMPULAN | 68 |
| BAB III MUSIK IBADAH GEREJA MASA KINI | 72 |
| PERANAN MUSIK IBADAH GEREJA MASA KINI | 73 |
| <i>Peranan Musik Ibadah yang Kurang Tepat</i> | 73 |
| <i>Peranan Musik Ibadah yang Seharusnya</i> | 75 |
| JENIS MUSIK IBADAH | 83 |
| <i>Mazmur</i> | 83 |
| <i>Himne</i> | 85 |
| <i>Nyanyian Rohani</i> | 88 |
| <i>Gospel Song</i> | 89 |
| <i>Nyanyian Pendek</i> | 90 |
| <i>Musik Ibadah Kontemporer</i> | 92 |

| | |
|--|-----|
| FENOMENA MUSIK IBADAH GEREJA MASA KINI..... | 94 |
| <i>Musik Ibadah Teknologi Tinggi</i> | 95 |
| <i>Musik dalam Blended Worship (Ibadah Gabungan)</i> | 98 |
| KESIMPULAN..... | 100 |

**BAB IV RELEVANSI MAKNA TEOLOGIS MUSIK IBADAH DARI ZAMAN PL
SAMPAI ABAD KE-20 TERHADAP MUSIK IBADAH GEREJA**

| | |
|---|-----|
| MASA KINI..... | 103 |
| IBADAH GEREJA MASA KINI | 103 |
| <i>Ibadah Gereja Liturgikal</i> | 105 |
| <i>Ibadah Gereja Non-liturgikal</i> | 107 |
| RELEVANSI TERHADAP MUSIK IBADAH LITURGIKAL..... | 110 |
| RELEVANSI TERHADAP MUSIK IBADAH NON-LITURGIKAL..... | 112 |

| | |
|---|-----|
| BAB V PENUTUP | 119 |
| KESIMPULAN..... | 119 |
| SARAN | 121 |
| <i>Saran bagi Hamba Tuhan dan Musisi Gereja</i> | 121 |
| <i>Saran bagi Jemaat</i> | 125 |

| | |
|-------------------------|-----|
| DAFTAR KEPUSTAKAAN..... | 127 |
|-------------------------|-----|

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak permulaan Allah berinisiatif untuk menciptakan ibadah supaya manusia dapat beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu, ibadah merupakan bagian integral dalam kehidupan umat Tuhan.¹ Hal ini berawal ketika Allah berkeinginan untuk berkomunikasi dengan manusia yang dimulai dari Taman Eden. Allah berkata: “Adam, di manakah engkau?” (Kej. 3:9). Anak Adam, Kain dan Habel menyembah Allah dengan memberikan persembahan kepada Allah (Kej. 4:3-4). Beberapa generasi kemudian, Nuh mendirikan mezbah dan mempersembahkan korban untuk menyembah Allah (Kej. 8:20). Pada zaman bapak leluhur, Allah menampakkan diri pada Abraham dan memanggilnya keluar meninggalkan negerinya dan menuju tanah perjanjian. Abraham merespons dengan membangun mezbah dan menyembah Tuhan (Kej. 12:7), demikian juga Ishak, anaknya, membangun mezbah dan memanggil nama Tuhan (Kej. 26:24-25).

Peristiwa pembebasan umat Israel dari perbudakan Mesir juga dirancang Allah supaya umat Israel sebagai umat pilihan Allah dapat beribadah kepada Tuhan secara khusus dan mempunyai hubungan khusus dengan Allah (*engaging with God*).² Pada

¹Ralph P. Martin, *The Worship of God* (Grand Rapids: Eerdmans, 1994) 1.

²David Peterson, *Engaging with God* (Downers Grove: InterVarsity, 1992) 48.

perkembangan selanjutnya Allah memerintahkan umat-Nya untuk beribadah hanya kepada-Nya. Ketika umat Israel berkumpul di Gunung Sinai, Allah memerintahkan agar umat-Nya tidak menyembah Allah lain (Kel. 20:5). Allah memerintahkan Musa untuk membangun kemah suci sebagai tempat kediaman Tuhan (Kel. 25:8). Allah juga memerintahkan agar Harun dan keturunannya dikhususkan untuk melayani sebagai imam (Kel. 28:1-3) dan merekalah yang membawa persembahan korban kepada Allah sebagai tindakan ibadah (Kel. 29:30). Puncak penyembahan pada Perjanjian Lama terjadi ketika Bait Allah dibangun Salomo di Yerusalem. Bait Allah dikhususkan sebagai tempat untuk menyembah Allah dan tempat yang suci di Israel.

Dalam beribadah, Allah menuntut agar umat-Nya datang menyembah Dia dalam kekudusan (Mzm. 29:2; 96:9), dengan segenap hati dan segenap jiwa (Ul. 10:12), dengan tulus ikhlas dan setia (Yos. 24:14). Pada perkembangan selanjutnya, ternyata ibadah umat-Nya menjadi tidak tulus, sehingga Allah melalui nabinya Amos menegur dan menyerukan agar umat-Nya kembali beribadah dengan tulus (Am. 5:21-24). Yehezkiel juga mengingatkan Israel untuk kembali pada ibadah yang murni melalui penglihatan yang diberikan Allah kepadanya (Yeh. 40:38-43:27). Ibadah yang diinginkan Allah untuk dilakukan oleh umat-Nya adalah ibadah yang tulus dan murni, hanya kepada Allah saja.

Ibadah yang dilakukan umat Allah di Perjanjian Baru berakar dari praktek ibadah orang Yahudi. Mereka beribadah di Bait Suci (Luk. 1:11; 2:27, 46; Mrk. 11:15-17; Yoh. 2:13) dan di sinagoge (Luk. 4:16-21; 7:5; Kis. 6:9; 14:1). Setelah penghancuran Bait Suci, ibadah mereka umumnya dilakukan di sinagoge-sinagoge. Umat Kristen mula-

mula melakukan ibadah di rumah-rumah mereka dan tiga abad kemudian orang Kristen membangun gedung sendiri untuk beribadah.³

Pada zaman sekarang, ibadah merupakan salah satu fungsi dasar pelayanan di gereja yang penting selain pemuridan dan penginjilan, bahkan Vic Delamont memberikan urutan yang pertama dibanding dua bidang lainnya.⁴ Robert E. Webber memberikan definisi ibadah yang menyatakan betapa pentingnya ibadah bagi umat Tuhan yaitu: *“Worship is a personal meeting with God in which we hymn, magnify, and glorify Him for His person and actions.”* Alasan yang paling mendasar mengapa kita menyembah Allah adalah karena Ia adalah Allah yang tidak dapat dibandingkan dengan siapapun. Allah yang merupakan Raja dari alam semesta dan Tuhan dari segala sesuatu. Alasan mendasar lainnya adalah perbuatan anugerah-Nya terhadap kita baik ketika penciptaan dunia pertama kalinya sampai anugerah-Nya yang nyata ketika Kristus Yesus menebus dan menyelamatkan manusia yang jatuh ke dalam dosa.⁵

Di dalam ibadah, musik merupakan sarana penunjang yang penting, sama pentingnya seperti pada pemuridan dan penginjilan sebagaimana dinyatakan oleh Gordon L. Borrer: *“All of ministry-worship, edification, and evangelism- has music as a willing powerfull tool.”*⁶ Dalam ibadah umum, musik merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari pelaksanaan ibadah tersebut. Delamont mengatakan bahwa musik seharusnya ada di

³Franklin M. Segler, *Understanding, Preparing for, and Practicing Christian Worship* (rev. ed. Randall Bradley; Nashville: Broadman & Holman, 1996) 21-23. Untuk keterangan lebih lanjut tentang ibadah dari umat Tuhan mula-mula dapat dilihat pada Ralph P. Martin, *Worship in the Early Church* (Grand Rapids: Eerdmans, 1989).

⁴*The Ministry of Music in the Church* (Chicago: Moody, 1980) 137.

⁵*Worship Old & New* (Grand Rapids: Zondervan, 1982) 16.

⁶“The Purpose of Christian Music” dalam *Leadership Handbook of Preaching and Worship* (gen. ed. James D. Berkley; Grand Rapids: Baker, 1992) 3.271-272.

dalam gereja karena tiga hal yaitu karena itu perintah Allah, tradisi penggunaan musik sejak zaman Perjanjian Lama sampai sekarang dan karena hakekat musik itu sendiri.⁷

Berdasarkan sejarah kita dapat mempelajari bahwa Allah memiliki perintah dan tuntutan tertentu terhadap pemanfaatan musik dalam kehidupan ibadah umat-Nya. Hal ini dikarenakan musik ibadah⁸ pada dasarnya merupakan ide Allah yang dikaruniakan kepada manusia umumnya dan umat Allah pada khususnya untuk memperkaya kehidupan mereka. Dalam hal ini, Bruce H. Leafblad memberikan kesimpulan yang tepat, yaitu *“Music was God’s Idea . . . a luxurious gift to human beings which has enriched our life since earliest times. In Old Testament God melded music and worship, a glorious union still stable today . . . God takes music in the church seriously.”*⁹

Kalau kita melihat sekilas tentang sejarah penggunaan musik ibadah di PL dan PB maupun dari sejak gereja mula-mula sampai sekarang, musik cukup memegang peranan yang penting dalam ibadah. Setelah bangsa Israel keluar dari Mesir dan melintasi Laut Teberau, umat Israel menaikkan sebuah lagu untuk Tuhan (Kel. 15:1-18). Bernyanyi merupakan bagian dari ibadah formal Israel baik di dalam kemah maupun di Bait Allah (1Taw. 6:31-32). Mazmur-mazmur mengandung syair-syair yang di dalamnya ada ungkapan sukacita, kesedihan, pujian dan ratapan. Orang-orang percaya menaikkan suara dalam puji-pujian kepada Allah sebagaimana yang dikatakan Paulus:

⁷*The Ministry* 13-15.

⁸Musik ibadah adalah musik yang diciptakan dan digunakan secara khusus dalam ibadah. Musik ini merupakan bagian integral dalam ibadah. Musik ibadah berbeda dengan musik rohani biasa yang diciptakan dan digunakan di luar ibadah. Musik ibadah juga disebut sebagai musik liturgi (Karl-Edmund Prier, “Musik Gerejawi dari Abad ke Abad” dalam *Musik Gereja Zaman Sekarang* [Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1998] 14).

⁹“What Sound Church Music,” *Christianity Today* (May 19, 1978) 19-20.

Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu (Kol. 3:16).

Pada zaman reformasi, Martin Luther, seorang tokoh reformasi memberikan penilaian tertinggi serta penghargaan yang terbesar kepada musik setelah teologi melalui pernyataannya:

*Music is a fair and lovely gift of God which has often wakened and move me to the joy of preaching. . . . Music is a gift of God. Music drives away the devil and makes people gay, they forget thereby all wrath, unchastity, arrogance, and the like. Next after theology I give to music the highest place and the greatest honor. I would not exchange what little I know of music for something great.*¹⁰

Pada zaman sekarang musik masih memainkan peranan yang penting dalam ibadah umat Tuhan. Martin Thilen mengatakan:

*Music is the one medium which can be used in every aspect of worship. We can use music to call ourselves to worship, to praise God, to affirm our faith, to confess our sin, to pray various elements of prayer, and to commit ourselves to service.*¹¹

Berbicara secara khusus tentang musik ibadah pada masa kini serta memperhatikan perkembangan yang ada, kita tidak dapat memungkiri adanya pengaruh kebudayaan kontemporer dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, yang memberikan dampak-dampak positif bagi penggunaan musik ibadah, tetapi sekaligus menimbulkan masalah bagi gereja. Umat Tuhan sekarang ini hidup dalam era *pop culture* di mana kehidupan umat Tuhan dikelilingi oleh musik melalui televisi, radio, parabola ketika mereka berada di tempat-tempat perbelanjaan atau di manapun mereka

¹⁰Dikutip oleh Franklin M. Segler, *Christian Worship: Its Theology and Practice* (Nashville: Broadman, 1967) 95.

¹¹*Getting Ready for Sunday: A Practical Guide for Worship Planning* (Nashville: Broadman, 1989) 89.

berada. Musik seakan-akan mengitari mereka. Hal ini membuat umat Tuhan terbiasa mendengar musik-musik kontemporer. Generasi muda saat ini umumnya menginginkan ibadah yang sesuai dengan zaman ini. Mereka ingin agar musik ibadah itu bersemangat, tidak kaku dan dapat diekspresikan dengan bebas. Sikap ini juga dipicu oleh pembaharuan ibadah yang dilakukan oleh gerakan kharismatik yang menekankan ibadah yang spontan dan bebas dalam berekspresi. Tentu saja hal ini mendapat pertentangan dari generasi tua yang menganggap musik demikian adalah musik yang tidak lazim atau kurang bermutu dan tidak layak untuk ibadah. Generasi muda juga dianggap hanya mementingkan musik yang memenuhi selera saja dan juga tidak menghargai musik bermutu yang telah diwariskan. Mengenai perdebatan penggunaan musik tertentu, Rick Warren menyatakan:

Saya tidak setuju dengan gagasan bahwa gaya musik dapat dinilai sebagai musik yang “baik” atau yang “buruk.” Siapa yang memutuskan hal ini? Jenis musik yang Anda sukai ditentukan oleh latar belakang dan kebudayaan Anda. Nada-nada serta tangga nada tertentu kedengarannya menyenangkan bagi telinga orang Asia. Nada serta tangga nada yang lain akan menyenangkan telinga orang di Timur Tengah. Begitu juga orang Afrika menikmati irama yang berbeda dengan orang Amerika Selatan.¹²

Seorang pengamat perkembangan musik, John Handol M. L. memberikan pendapat bahwa sebelum mencoret sebuah musik sebagai sesuatu yang buruk, kita perlu bertanya pada diri sendiri: apakah ini masalah selera pribadi? Seseorang bisa saja tidak menyukai suatu jenis musik tetapi tidak berarti musik tersebut buruk dan tidak boleh digunakan di dalam gereja.¹³ Semua tanggapan dan pernyataan ini seolah-olah

¹²*Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1999) 287.

¹³*Nyanyian Lucifer* (Yogyakarta: Andi, 2002) 30.

memberikan jalan keluar bagi pertentangan penggunaan musik ibadah, tetapi sebenarnya tidak.

Ketika penulis melihat pertentangan yang terjadi seputar musik ibadah, timbul berbagai pertanyaan dalam pikiran penulis: apakah penggunaan musik ibadah hanyalah merupakan masalah selera atau masalah mempertahankan warisan atau menyesuaikan dengan perkembangan saat ini, apakah pokok permasalahan yang mendasar dari semuanya ini? Penulis berpendapat yang paling mendasar adalah perlunya pemahaman makna teologis penggunaan musik ibadah. Pemahaman makna teologis tentang penggunaan musik ibadah akan menentukan sikap seseorang dalam menggunakan musik ibadah agar tidak menyalahgunakannya. Austin C. Lovelace dan William C. Rice mengatakan bahwa penyalahgunaan musik ibadah pada dasarnya merupakan tindakan yang sudah menjadikan musik sebagai “pelacur” (*prostitute*) dan bukan “pelayan” (*servant or handmaiden of religion*) karena musik telah dipaksa untuk tidak melakukan peran yang sesuai dengan makna dan maksud penggunaannya.¹⁴ Hal lain yang sangat penting adalah dengan memahami makna teologis musik ibadah, maka ibadah yang dilakukan menjadi ibadah yang berkenan kepada Allah.

Untuk memperoleh pemahaman makna teologis penggunaan musik ibadah, maka perlu untuk melihat dari sejarah karena harus diakui musik ibadah saat ini merupakan warisan dari masa lalu. Di dalam perkembangan sejarah, Allah menyatakan perhatian serius terhadap penggunaan musik ibadah, maka seharusnya kita juga belajar dari sejarah apa yang Tuhan ajarkan tentang penggunaan musik ibadah.

¹⁴*Music and Worship in the Church* (Nashville: Abingdon, 1976) 20-21.

Penulis mengamati dalam ladang pelayanan umumnya pemimpin-pemimpin gereja mengalami kesulitan sehubungan dengan masalah-masalah musik gereja¹⁵ seperti apakah ibadah boleh menggunakan musik kontemporer, apakah penggunaan suatu gaya musik tertentu diperbolehkan? Apakah sebaiknya dilakukan pembaharuan gaya musik ibadah? Masalah-masalah ini tak jarang mengakibatkan gereja mengalami perpecahan, atau adanya anggota gereja yang pindah ke gereja lain yang menggunakan musik yang lebih disukai dan dapat mendatangkan kepuasan emosi jemaat. Bahkan adanya hamba Tuhan atau majelis yang pindah pelayanan karena kebijaksanaan gereja terhadap musik tertentu.

Penulis berpendapat bahwa permasalahan seputar penggunaan musik ibadah sepertinya tiada akhir, sama seperti yang juga dinyatakan oleh Rick Warren bahwa:

Masalah perdebatan mengenai gaya musik yang mana yang harus digunakan dalam suatu ibadah akan terus menjadi salah satu konflik utama di gereja-gereja pada tahun-tahun mendatang. Lebih jauh dikatakan bahwa setiap gereja pada akhirnya akan membahas persoalan ini.¹⁶

Oleh karena itu, sebagai hamba Tuhan maupun pemimpin musik gereja, perlu untuk mempunyai pemahaman teologis tentang penggunaan musik ibadah sebagai bekal untuk menjawab permasalahan tersebut. Lagipula penulis menyadari bahwa sudah menjadi

¹⁵Permasalahan musik sering diperdebatkan oleh gereja kekinian karena menurut Frame, musik adalah aspek mendasar dalam ibadah (John M. Frame, *Worship in Spirit and Truth* [Phillipsburg: Presbyterian and Reformed, 1996] 115).

¹⁶Rick Warren juga mengutip perkataan James Dobson yang pernah mengaku pada program *Focus on the Family* bahwa "Dari semua topik yang pernah kami liput di program radio ini, mulai dari aborsi, pornografi ke yang lain-lainnya, topik yang paling kontroversial yang pernah kami hadapi adalah musik. Anda dapat menimbulkan kemarahan orang dengan lebih cepat bila berbicara mengenai musik daripada berbicara tentang hal lain." Warren melanjutkan dengan mengatakan bahwa perdebatan mengenai gaya musik telah memecah belah dan dipertentangkan oleh banyak gereja sebagaimana dinyatakan oleh Spurgeon yang menyebut pelayanan musik di gerejanya sebagai "Departemen Perang" (*Pertumbuhan Gereja* 290).

tugas hamba Tuhan untuk menyelidiki ayat-ayat Alkitab tentang musik dan memperhatikan data-data sejarah yang ada untuk memahami makna teologis penggunaan musik ibadah. Namun kenyataannya, banyak hamba Tuhan ketika menempuh pendidikan teologi hanya mendapatkan pendidikan tentang musik gereja yang “sekedarnya” saja ataupun tidak sama sekali. Berdasarkan hal ini maka penulis mencoba menyelidiki tentang makna teologis penggunaan musik ibadah yang penulis harapkan dapat menjadi suatu sumbangsih pemikiran bagi para hamba Tuhan maupun pemimpin musik gereja dan jemaat secara umum.

PERUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah mendasar yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah apa makna teologis dari penggunaan musik ibadah mulai dari PL sampai zaman sekarang serta keadaan musik ibadah gereja masa kini? Setelah memahami makna teologis tersebut, bagaimanakah relevansi makna teologis tersebut terhadap penggunaan musik ibadah pada gereja masa kini?

Dengan adanya dua permasalahan di atas maka skripsi ini ditulis dengan dua tujuan utama yaitu: *pertama*, meneliti dan merumuskan suatu kesimpulan tentang makna teologis penggunaan musik ibadah mulai dari zaman PL sampai pada zaman sekarang. *Kedua*, merelevansikan pemahaman makna teologis penggunaan musik ibadah tersebut terhadap penggunaan musik ibadah pada gereja masa kini serta memberikan masukan kepada para hamba Tuhan, pemimpin musik gereja serta jemaat.

BATASAN PERMASALAHAN

Mengingat pembahasan masalah ini cukup luas, maka penulis membatasi pembahasan masalah penelitian terhadap makna teologis dilakukan hanya pada penggunaan musik ibadah. Musik ibadah yang dimaksudkan meliputi nyanyian jemaat (*congregational singing*) dan musik instrumental yang digunakan untuk ibadah umum (*common worship*).

METODOLOGI DAN SISTEMATIKA PENULISAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan pada literatur-literatur kepustakaan yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian.

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut: pada bab pertama penulis memaparkan secara sekilas mengenai latar belakang masalah, rumusan dan tujuan penulisan skripsi ini dan batasan permasalahan, serta metode dan sistematika penulisan skripsi ini.

Pada bab kedua, penulis akan membahas makna teologis penggunaan musik ibadah pada zaman Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, abad permulaan, abad pertengahan, abad renaissance, dan pasca-reformasi sampai abad ke-20. Bab kedua ini ditutup dengan kesimpulan berupa rumusan tentang makna teologis penggunaan musik ibadah.

Pada bab ketiga, penulis akan memaparkan tentang peranan musik ibadah gereja masa kini, jenis musik ibadah. Penulis juga memaparkan fenomena musik ibadah pada gereja masa kini. Bab ini ditutup dengan kesimpulan tentang musik ibadah gereja masa kini yang dikaitkan dengan peranan dan jenis musik ibadah.

Pada bab keempat, penulis merelevansikan makna teologis dari zaman Perjanjian Lama sampai abad ke-20 terhadap musik ibadah pada gereja masa kini. Relevansi diberikan terhadap dua bentuk ibadah yaitu ibadah liturgikal dan ibadah nonliturgikal.

Pada bab penutup, penulis akan memberikan kesimpulan dari semua yang dibahas oleh penulis dalam skripsi ini. Kemudian penulis akan memberikan saran-saran bagi hamba Tuhan, musisi gereja dan jemaat sehubungan dengan penggunaan musik ibadah pada gereja saat ini.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU DAN ARTIKEL

- Appleby, David P. *History of Church Music*. Chicago: Moody, 1965.
- Basden, Paul. *The Worship Maze: Finding a Style to Fit Your Church*. Downers Grove: InterVarsity, 1999.
- _____. "Introduction" dalam *Exploring the Worship Spectrum*. Gen. ed. Paul A. Basden. Grand Rapids: Zondervan, 2004. 11-20.
- Best, Harold. "Traditional Hymn-Based Worship" dalam *Exploring the Worship Spectrum*. Gen. ed. Paul A. Basden. Grand Rapids: Zondervan, 2004. 59-75
- _____. "A Traditional Worship Response" dalam *Exploring the Worship Spectrum*. Gen. ed. Paul A. Basden. Grand Rapids: Zondervan, 2004. 155-159.
- Berglund, Robert. *A Philosophy of Church Music*. Chicago: Moody, 1985.
- Borror, Gordon L. "The Purpose of Christian Music," dalam *Leadership Handbook of Preaching and Worship*. Gen. ed. James D. Berkley. Vol. 3. Grand Rapids: Baker, 1992. 263-272.
- Corbitt, J. Nathan. *The Sound of the Harvest*. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Dawn, Marva J. *A Royal "Waste" of Time*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- _____. *Reaching Out Without Dumbing Down: A Theology of Worship for This Urgent Time*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Delamont, Vic. *The Ministry of Music in the Church*. Chicago: Moody, 1980.
- Eskew, Harry dan Hugh T. McElrath. *Singing With Understanding: An Introduction to Christian Hymnology*. 2nd edition. Nashville: Church Street Press, 1995.
- Etherington, Charles L. *Protestan Worship Music*. New York: Hol, Rinehart & Winston,

- Feldmeth, N. P. "Humanism" dalam *New Dictionary of Theology*. Gen. eds. Sinclair B. Ferguson dan David F. Wright. Downers Grove: InterVarsity, 2003. 322.
- Feinberg, C. L. "Talmud dan Midrasy" dalam *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Gen. ed. J. D. Douglas. Vol. 2. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000. 440-441.
- _____. "Sinagoge atau Rumah Ibadat" dalam *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Gen. ed. J. D. Douglas. Vol. 2. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000. 408-410.
- Frame, John M. *Contemporary Worship Music: A Biblical Defense*. Phillipsburg: Presbyterian and Reformed, 1997.
- _____. *Worship in Spirit and Truth*. Phillipsburg: Presbyterian and Reformed, 1996.
- Handol, John M. L. *Nyanyian Lucifer*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Hart, D.G. dan John R. Muether. *With Reverence and Awe*. Phillipsburg: Presbyterian and Reformed, 2002.
- Hill, Andrew E. *Enter His Courts with Praise!* Grand Rapids: Baker, 1993.
- Horness, Joe. "Contemporary Music-Driven Church" dalam *Exploring the Worship Spectrum*. Gen. ed. Paul A. Basden. Grand Rapids: Zondervan, 2004. 99-116
- Hustad, Donald P. *Jubilate!: Church Music in the Evangelical Tradition*. Carol Stream: Hope, 1981.
- _____. *Jubilate II: Church Music in Worship and Renewal*. Carol Stream: Hope, 1993.
- Kendal, R. T. *Before the Throne*. Nashville: Broadman & Holman, 1993.
- Lewis, Roger. *Karya Kristus di Indonesia: Sejarah Gereja Kemah Injil Indonesia sejak 1930*. Bandung: Kalam Hidup, 1995.
- Liesch, Barry. *The New Worship: Straight Talk on Music and the Church*. Grand Rapids: Baker 2001.
- Lovelace, Austin C. dan Willam C. Rice, *Music and Worship in the Church*. Nashville: Abingdon, 1976.
- McCommon, Paul. *Music in the Bible*. Nashville: Convention, 1956.

- Martin, Ralph P. *The Worship of God*. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.
- McNeill, Rhoderick J. *Sejarah Musik*. Vol. 1. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- _____. *Sejarah Musik*. Vol. 2. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Mike dan Viv Hibbert. *Pelayanan Musik*. Yogyakarta: Andi, 1988.
- Mitchell, Robert H. *Ministry and Music*. Philadelphia: The Westminster, 1978.
- Morgenthaler, Sally. "An Emerging Respon" dalam *Exploring the Worship Spectrum*. Gen. ed. Paul A. Basden. Grand Rapids: Zondervan, 2004. 165-169.
- O'Brien, Peter. *Colossians, Philemon*. WBC 44. Eds. David A. Hubbard dan Glenn W. Barker. Waco: Word, 1982.
- Osbeck, Kenneth W. *The Endless Song*. Grand Rapids: Kregel, 1987.
- Pass, David B. *Music and the Church*. Nashville: Broadman, 1989.
- Peterson, David. *Engaging with God*. Downers Grove: InterVarsity, 1992.
- Prier, Karl-Edmund. "Musik Gereja dari Abad ke Abad" dalam *Musik Gereja Zaman Sekarang*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1998. 14-41.
- _____. *Sejarah Musik*. Vol. 1. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1991.
- Rice, William C. *A Concise History of Church Music*. Nashville: Abingdon, 1964.
- Routley, Erik. *Music Leadership in the Church*. Nashville: Abingdon Press, 1967.
- Rowley, H. H. *Ibadat Israel Kuno*. Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Salim, Peter. dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Schultze, Quentin J. *High-Tech Worship?* Grand Rapids: Baker, 2004.
- Segler, Franklin M. Rev. ed. by Randall Bradley. *Understanding, Preparing for, and Practicing Christian Worship*. 2nd edition. Nashville: Broadman & Holman, 1996.
- Smith, Jane Stuart dan Betty Carlson. *Karunia Musik*. Jakarta: Momentum, 2001.
- Sorge, Bob. *Mengungkap Segi-segi Pujian dan Penyembahan*. Yogyakarta: Andi, 1991.

- Squire, Russel S. *Church Music, Musical & Hymnological Development in Western Christianity*. St. Louis: Bethany, 1962.
- Thilen, Martin. *Getting Ready for Sunday: A Practical Guide for Worship Planning*. Nashville: Broadman, 1989.
- Towns, Elmer. *Putting An End To Worship Wars*. Nashville: Broadman & Holman, 1997.
- Van Olst, E. H. *Alkitab dan Liturgi*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Verbrugge, Verlyn, gen. ed. *The NIV Theological Dictionary of New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Walls, A. F. dan J. W. Drane. "Gnostik" dalam *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Gen. ed. J. D. Douglas. Vol. 1. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000. 343-345.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Webber, Robert E. *Worship Old & New*. Grand Rapids: Zondervan, 1982.
- _____. *Blended Worship*. Peabody: Hendrickson, 1996.
- _____. *Planning Blended Worship: The Creative Mixture of Old and New*. Nashville: Abingdon, 1998.
- White, James F. *Introduction to Christian Worship*. 3rd edition. Nashville: Abingdon, 2000.
- Wilson, Andrew & Dickson. *A Brief History of Christian Music*. Sandy Lane West: Lion, 1992.

JURNAL

- Gan, Mary. "Music in Worship," *Trinity Theological Journal* (May 1989) 40-48.
- Prier, Karl-Edmund. "Perkembangan Musik Gereja Sampai Abad ke-20," *GEMA* 48 (1994). 35-53.
- Tinambunan, Marsius. "Tentang Menyanyi dalam Ibadah Gereja: Bagaimana Keadaannya dan Bagaimana Semestinya," *GEMA* 48 (1994) 83-92.